

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Toleransi di Masyarakat Majemuk

Melkisedek^{1*}, Marni², Samuel Linggi Topayung³, Melisusanti Beli⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teologi Injli Arastmar (SETIA) Jakarta, Indonesia

melki121003@gmail.com^{1*}, semueltopayung@yahoo.com²,

marnimarnikamasakena@gmail.com³, melisusantib@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korepodensi email: melki121003@gmail.com

Abstract: *Christian Religious Education (PAK) plays a crucial role in building religious tolerance in a diverse society. PAK does not only focus on Christian teachings, but also seeks to shape students' morals, attitudes, and spirituality through an approach that is relevant to various age levels. Thus, this education provides a solid foundation for understanding universal human values. PAK emphasizes the importance of tolerance in a pluralistic society, respects religious diversity, and accepts differences as part of a complex social structure. In this context, PAK teaches students to see differences as a source of strength and cultural richness, not as a barrier. This education also encourages the development of empathy and concern for others, which are very important in building intergroup relationships. Furthermore, PAK actively seeks to expand understanding of the values of commonality between religions through dialogue and seminars. These activities involve not only students but also parents and local communities and create constructive discussion forums. Using social media as a means to spread messages of taboos and respond quickly to religious issues is also an effective strategy given its broad impact. PAK also contributes to poverty alleviation and community empowerment, regardless of religion, with programs that focus on improving basic needs and quality of life. A commitment to justice and human rights is the foundation of all initiatives, and all stakeholders are asked to play an active role in creating positive change. Therefore, PAK aims to build a peaceful, harmonious, and inclusive society that values differences and avoids conflict. Through continuing education and open dialogue, our goal is to equip future generations with an attitude of mutual respect and harmonious coexistence with diversity.*

Keywords: *PAK, Tolerance, Society, Pluralism.*

Abstark: Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran krusial dalam membangun toleransi beragama di tengah masyarakat yang beragam. PAK tidak hanya fokus pada ajaran Kristiani, tetapi juga berupaya membentuk moral, sikap, dan spiritualitas siswa melalui pendekatan yang relevan dengan berbagai jenjang usia. Dengan demikian, pendidikan ini memberikan dasar yang kokoh untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan yang universal. PAK menekankan pentingnya toleransi dalam masyarakat yang plural, menghargai keberagaman agama, dan menerima perbedaan sebagai bagian dari struktur sosial yang kompleks. Dalam konteks ini, PAK mengajarkan siswa untuk melihat perbedaan sebagai sumber kekuatan dan kekayaan budaya, bukan sebagai penghalang. Pendidikan ini juga mendorong pengembangan empati dan kepedulian terhadap sesama, yang sangat penting dalam membangun hubungan antarkelompok. Lebih lanjut, PAK aktif berupaya memperluas pemahaman nilai-nilai kesamaan antar agama melalui dialog dan seminar. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga orang tua dan komunitas lokal dan menciptakan forum diskusi yang konstruktif. Menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan pantangan dan merespon dengan cepat isu-isu keagamaan juga merupakan strategi yang efektif mengingat dampaknya yang luas. PAK juga berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat, apapun agamanya, dengan program yang berfokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan kualitas hidup. Komitmen terhadap keadilan dan hak asasi manusia merupakan landasan seluruh inisiatif, dan seluruh pemangku kepentingan diminta untuk berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif. Oleh karena itu, PAK bertujuan untuk membangun masyarakat yang damai, harmonis, dan inklusif yang menghargai perbedaan dan menghindari konflik. Melalui pendidikan berkelanjutan dan dialog terbuka, tujuan kami adalah membekali generasi mendatang dengan sikap saling menghormati dan hidup berdampingan secara harmonis dengan keberagaman.

Kata kunci: PAK, Toleransi, Masyarakat, Majemuk.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama kristen (PAK) memberikan dukungan yang baik dalam toleransi ditengah masyarakat majemuk, Membangun sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dan menganjarkan ajaran Alkitab. Menurut Khoe Yao Tung dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kristen, PAK berakar pada Alkitab sebagai sumber utama untuk mencari pengetahuan dan kebenaran dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Tafonao menjelaskan bahwa pendidikan agama Kristen mencakup ajaran tentang firman Tuhan, dengan fokus pada moralitas, sikap, dan spiritualitas siswa.

Secara etimologis, istilah PAK berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Paedagogis," yang berarti aktivitas untuk memberikan bimbingan.² Pendidikan ini meliputi tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang disampaikan melalui metode pengajaran yang terstruktur. Di sisi lain, Intiarti berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Kristen adalah membentuk dan membimbing siswa menuju perkembangan kepribadian yang sehat, yang mencerminkan citra Allah dalam hal ketaatan, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak yang baik. Selain itu, pendidikan ini juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berfungsi sebagai pelajaran yang mengajarkan pengenalan akan Allah dan iman berdasarkan Alkitab, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani pada setiap individu.³

Umat kristen juga diajarkan untuk membangun toleransi dalam kehidupan sehari-hari, kata toleransi berasal dari bahasa latin yaitu toleranti berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dalam kehidupan Agama kristen toleransi dapat membangun kerja sama antara agama, Budaya, dan Suku. Pendidikan Agama Kristen perlu beradaptasi dan mengedepankan nilai-nilai toleransi serta persatuan.⁴ Toleransi beragama merujuk pada sikap saling menghormati terkait keyakinan individu mengenai akidah atau aspek ketuhanan yang mereka anut. Setiap orang berhak untuk percaya dan memeluk agama yang mereka pilih, serta harus dihargai dalam menjalankan ajaran yang diyakininya.⁵ Pendidikan Agama

¹. Franklin, (Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Menjawab Tantangan Pendidikan Abad 21), Volume 9 | Nomor 2 | September 2024.

². "Pendidikan Agama Kristen (PAK) - MENARA KRISTEN." 03 Mar. 2017, <https://www.menarakristen.com/2017/03/pendidikan-agama-kristen-pak-i.html>.

³. Tryana Pipit Mulyah, (PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KONTEKSTUAL :MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA DI TENGAH MASYARAKAT PLURALISME) *Journal GEEJ*, 7.2 (2020), 1623–29.

⁴. Rahel, (PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI SARANA UNTUK MEMPROMOSIKAN TOLERANSI DAN PERSATUAN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK), *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* Vol.6, No.1, Januari 2024

⁵. Casram, (MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT PLURAL), *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 1. 2016

Kristen memiliki ajaran yang yang fundamental, untuk membangun kedamaian ditengah masyarakat majemuk dan memberikan sikap yang saling menghargai, menghormati. Landasan Pendidikan Agama Kristen yang bersumber dari Alkitab.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan studi literatur. Metode ini melibatkan Buku, Artikel, Jurnal ilmiah dan sumber-sumber lain yang relevan. Dalam hal ini, penelitian dapat melakukan tinjauan literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran pendidikan agama kristen dalam membangun toleransi di masyarakat majemuk. Dalam hal mengajarkan bagaimana cara orang-orang kristen membangun toleransi di tengah-tengah masyarakat majemuk sehingga terhindar dari konflik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Agama Kristen dan Konteks Masyarakat Majemuk

Pendidikan agama Kristen dapat diartikan sebagai proses yang bertujuan untuk mengenalkan ajaran Kristen, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip spiritual kepada para siswa. Setiap orang Kristen memerlukan pedoman untuk menilai kebenaran, sudut pandang, dan pemahaman yang berkembang dalam konteks mereka. Umat Kristen meyakini bahwa Tuhan adalah sumber kebenaran, yang mengungkapkan kebenaran-Nya melalui firman dan karakter orang Kristen.⁶ Fokus utama dari pendidikan ini adalah membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Alkitab, sekaligus menanamkan sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat. Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan agama Kristen berfungsi tidak hanya sebagai media untuk mengajarkan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang harmonis di dalam masyarakat yang beragama.

Masyarakat majemuk didefinisikan sebagai komunitas yang terdiri dari berbagai latar belakang etnis, budaya, agama, dan keyakinan. Pembelajaran yang berbasis multikultural bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam mengembangkan rasa hormat terhadap orang-orang dari budaya yang berbeda. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja langsung dengan individu atau kelompok yang memiliki latar belakang etnis atau ras yang berbeda. Pendidikan multikultural juga mendukung siswa dalam mengakui

⁶ Juita Lusiana Sinambela, (Genealogi Pendidikan Kristen: Jejak Asal, Makna, dan Tujuannya), *urnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*
Vol 1, No 1, Agustus 2023

validitas pandangan dari berbagai budaya, membantu mereka mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya masing-masing, serta menyadarkan mereka bahwa perbedaan nilai sering kali menjadi sumber konflik antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Savage & Armstrong, 1996).⁷ Dalam lingkungan seperti ini, keberagaman merupakan hal yang alami, di mana individu dengan berbagai kepercayaan dan tradisi hidup berdampingan. Terdapat berbagai tantangan yang muncul dalam masyarakat majemuk, termasuk potensi konflik antaragama, kesalahpahaman, dan stereotip. Karena itu, pendidikan agama Kristen memiliki peran krusial dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, penekanan diberikan pada pendekatan yang menyeluruh, mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan mencakup pemahaman tentang Alkitab, ajaran Kristus, serta sejarah dan tradisi gereja. Keterampilan berhubungan dengan kemampuan untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan individu dari latar belakang yang beragam. Sedangkan sikap mencakup nilai-nilai moral dan etika yang perlu diinternalisasi oleh setiap individu, seperti cinta, pengertian, dan toleransi.

Tujuan pendidikan agama Kristen juga lebih luas, yaitu untuk menciptakan individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu tujuan utama adalah membentuk individu yang berperilaku baik dan dapat menjadi teladan bagi orang lain. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga mampu berinteraksi secara baik dalam lingkungan yang beragam.

Toleransi menjadi salah satu nilai penting yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen. Toleransi beragama mengacu pada sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan serta akidah yang dianut oleh individu lain. Dalam konteks masyarakat yang majemuk, sikap toleran sangat penting untuk menciptakan suasana sosial yang aman dan damai. Ajaran Kristen mendorong umatnya untuk mengasihi sesama, tanpa memandang perbedaan yang ada. Ini merupakan inti dari ajaran Kristus yang mengajak umat untuk hidup dalam harmoni dengan orang lain.

⁷. Sipuan, (Pendekatan Pendidikan Multikultural), Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Volume 08 (2) May 2022

Pendidikan agama Kristen juga berperan dalam membangun kerja sama antar berbagai kelompok agama, budaya, dan suku. Dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran dan nilai-nilai Kristen, individu diharapkan dapat mengatasi perbedaan dan menemukan kesamaan untuk bekerja sama demi kebaikan bersama. Misalnya, kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok agama dapat menciptakan ruang untuk dialog dan interaksi yang positif, sehingga membangun saling pengertian di antara masyarakat.

Namun, tantangan dalam penerapan pendidikan agama Kristen di masyarakat majemuk tidak dapat diabaikan. Sering kali, ada resistensi dari beberapa individu atau kelompok yang merasa terancam oleh perbedaan keyakinan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Kristen untuk mengedepankan pendekatan inklusif dan mengajak semua pihak untuk berpartisipasi dalam dialog. Ini akan menciptakan ruang untuk berbagi pandangan dan pengalaman, serta mendorong pengembangan sikap toleransi yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam membangun toleransi dan mengembangkan hubungan yang harmonis di masyarakat majemuk. Melalui pengajaran yang efektif dan nilai-nilai yang disampaikan, diharapkan individu dapat belajar untuk menghargai perbedaan, mengatasi konflik, dan menciptakan masyarakat yang lebih damai dan sejahtera.

Aspek Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu bentuk pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga berfokus pada penciptaan keseimbangan antara perkembangan fisik, mental, dan spiritual.⁸ Pendidikan agama Kristen juga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan seseorang. Sebagai bagian dari pengembangan spiritual dan moral, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman kitab suci, tetapi juga menerapkan ajaran Kristus yang menekankan nilai-nilai moral, pengasih, keadilan, rendah hati, dan etika dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Salah satu aspek utama pendidikan agama Kristen adalah pengenalan Alkitab. Alkitab, kitab suci umat Kristiani, adalah sumber pengajaran dan bimbingan rohani yang paling penting. Melalui pendidikan agama Kristen, masyarakat diajarkan untuk memahami

⁸. Juwinner Dedy Kasingku, (Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik), Jurnal Educatio Vol. 10, No. 1, 2024, pp. 331-339

⁹ "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Suatu Moralitas." 16 Jan. 2024, <https://www.kompasiana.com/putriherdianapindo/65a6628ede948f43874b8502/pentingnya-pendidikan-agama-kristen-dalam-membentuk-suatu-moralitas>.

konteks, sejarah, dan makna berbagai bagian dalam Alkitab. Proses ini membantu kita menginternalisasi nilai-nilai yang dikandungnya dan menerapkannya dalam aktivitas kita sehari-hari.

Aspek selanjutnya adalah pengembangan iman pribadi. Pendidikan agama Kristen mendorong individu untuk menjalin hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, ibadah, dan refleksi. Kegiatan ini tidak hanya membantu memperdalam iman, tetapi juga memberikan rasa tujuan dan makna dalam hidup. Melalui pengalaman spiritual ini, individu dapat belajar untuk bergantung pada Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan, menghadapi tantangan, dan merayakan keberhasilan.

Pendidikan agama Kristen juga menekankan pentingnya komunitas. Gereja sebagai tempat pertemuan bagi umat Kristen memainkan peranan sentral dalam pendidikan agama. Di dalam gereja, individu belajar untuk berinteraksi dengan sesama, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam iman. Komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk belajar, tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Melalui berbagai kegiatan seperti kebaktian, kelompok kecil, dan pelayanan sosial, individu diajarkan tentang arti kasih, pengorbanan, dan tanggung jawab terhadap sesama.

Aspek moral dalam pendidikan agama Kristen juga sangat penting. Di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, moral bukanlah hal yang asing. Sebenarnya, moral sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan, ucapan, dan perilaku terhadap orang lain. Moralitas merujuk pada standar perilaku yang baik dan dianggap mutlak bagi individu agar dapat hidup harmonis dalam komunitas.¹⁰ Ajaran Kristus sering kali menekankan kasih, pengampunan, dan keadilan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen membantu individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, serta menerapkannya dalam hubungan dengan orang lain. Ini mencakup pengembangan sikap empati, integritas, dan komitmen untuk melakukan kebaikan. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Richard J. Edlin mengemukakan bahwa ciri khas pendidikan Kristen meliputi: pertama, mengajak peserta didik untuk mengakui Kristus sebagai Tuhan atas seluruh ciptaan; kedua, membantu mereka untuk memahami dunia, tempat mereka berada, dan tugas

¹⁰. Tina Natalia Napitupulu, (Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Moral Remaja), *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* Vol.1, No.3, 2022: 627-640

panggilan yang diemban di dalamnya (Richard, 2015).¹¹ Pendidikan agama Kristen tidak terlepas dari tantangan zaman modern. Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan ini dituntut untuk tetap relevan. Oleh karena itu, banyak institusi pendidikan Kristen yang berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum. Hal ini bertujuan agar para siswa tidak hanya menjadi individu yang beriman, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang dunia di sekitar mereka. Dengan cara ini, mereka dapat menjadi warga negara yang baik, serta mampu menghadapi tantangan global dengan bijaksana.

Di sisi lain, pendidikan agama Kristen juga berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. Banyak program pendidikan Kristen menawarkan pelatihan di berbagai bidang, termasuk kepemimpinan, pengabdian masyarakat, dan pengembangan pribadi. Hal ini memungkinkan individu untuk tidak hanya mempelajari teori tetapi juga menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada situasi dunia nyata. Dengan begitu, mereka bisa menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Pendidikan agama Kristen juga mengedepankan apresiasi terhadap keberagaman. Dalam konteks global yang semakin kompleks, memahami budaya dan kepercayaan yang berbeda merupakan hal yang penting. Pendidikan agama Kristen inklusif tidak hanya membangun dialog antar agama, namun juga mengajarkan pentingnya saling menghormati dan memahami perbedaan. Hal inilah yang menjadi dasar untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis.

Pendidikan agama Kristen memiliki berbagai aspek seperti pemahaman kitab suci, pengembangan iman, pentingnya komunitas, nilai-nilai moral, integrasi ke dalam pengetahuan umum, menghormati keberagaman, dan mendorong pengembangan pribadi secara keseluruhan.

Melalui pelatihan ini, individu dipersiapkan tidak hanya menjadi orang baik tetapi juga menjadi agen perubahan untuk kebaikan masyarakat.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu bentuk pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga menekankan keseimbangan antara fisik, mental, dan spiritual.¹² Pendidikan agama Kristen mempunyai tujuan yang sangat mendasar dan

¹¹. Ahmad Tabrani, (Pendidikan Agama Kristen dan Tuntutan Kualitas Sumber Daya Manusia Menghadapi Persaingan Masyarakat Global), *Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2021) hlm: 287-305.

¹². Juwinner Dedy Kasingku, (Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik), *Jurnal Educatio* Vol. 10, No. 1, 2024.

menyeluruh: pembentukan karakter dan budi pekerti individu. Salah satu tujuan utama pelatihan ini adalah mengembangkan kepribadian sehat yang sesuai dengan citra Tuhan. Citra Tuhan dalam konteks ini mengacu pada nilai-nilai luhur yang Tuhan anugerahkan kepada manusia. Hal ini mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi individu untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam iman Kristen.

Mengembangkan kepribadian yang sehat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Orang dengan kepribadian yang sehat mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial, menunjukkan empati, dan memahami pentingnya hubungan dengan orang lain. Dalam ajaran Kristen, hal ini erat kaitannya dengan ajaran kasih, yang mengharuskan setiap individu untuk mencintai orang lain seperti dirinya sendiri. Proses pendidikan ini tidak hanya mencakup pendidikan teoritis tetapi juga pendidikan praktis, dimana individu didorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Kristen juga menekankan pada ketaatan. Ketaatan di sini bukan sekadar mengikuti peraturan dan hukum, tetapi dalam konteks ketaatan kepada Tuhan dan ajarannya. Ketaatan inilah yang menjadi landasan bagi individu untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap apa yang diyakininya. Dalam banyak ajaran, ketaatan sering dikaitkan dengan pengalaman spiritual yang mendalam di mana individu belajar mendengarkan dan menanggapi panggilan Tuhan dalam hidup mereka.

Selain ketaatan, pendidikan ini juga mengedepankan pentingnya kecerdasan. Kecerdasan dalam konteks pendidikan agama bukan hanya berkaitan dengan kemampuan akademis, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai iman dan spiritualitas. Melalui pendidikan agama, individu diharapkan dapat mengembangkan pemikiran kritis dan reflektif terhadap ajaran-ajaran iman. Hal ini mendorong mereka untuk tidak hanya menerima ajaran secara mentah-mentah, tetapi juga merenungkan dan mempraktikannya dalam konteks kehidupan nyata.

Membangun kompetensi juga merupakan salah satu tujuan pendidikan agama Kristen. Keterampilan tersebut tidak hanya mencakup keterampilan praktis, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting ketika berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan agama yang baik menumbuhkan pengembangan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk struktur masyarakat yang sehat dan harmonis. Dalam hal ini, pendidikan agama menjadi sarana melatih keterampilan individu untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan

menyelesaikan konflik secara konstruktif. Moralitas merupakan aspek penting terakhir dalam pendidikan agama Kristen.

Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada diri individu agar mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Ajaran moral dalam Alkitab memberikan pedoman bagi individu untuk menjalani kehidupannya dengan integritas dan menghormati hak dan martabat orang lain. Akhlak yang baik mencerminkan karakter Kristus yang diharapkan dapat menjadi teladan bagi setiap pengikutnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan saja, namun juga pada pembentukan kepribadian secara menyeluruh.

Peran Toleransi dalam Ajaran Kristen

Menurut Michael Wazler (1997), toleransi merupakan suatu keharusan dalam kehidupan individu dan ruang publik, karena salah satu tujuan dari toleransi adalah menciptakan kedamaian antara berbagai kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan latar belakang sejarah, budaya, dan identitas.¹³ Toleransi adalah konsep yang krusial dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam ajaran Kristen. Dari segi etimologi, kata "toleransi" berasal dari bahasa Latin "tolerare," yang berarti "menghadapi" atau "menanggung." Dalam konteks sosial dan religius, toleransi biasanya dipahami sebagai sikap menghargai perbedaan, baik dalam keyakinan, pandangan, maupun praktik. Dalam ajaran Kristen, pentingnya sikap toleran sangat ditekankan, khususnya dalam interaksi antar manusia. Pendidikan agama Kristen mempunyai tugas dalam moderasi beragama Kristen secara baik dan bertanggung jawab. Pendidikan agama Kristen mempunyai tugas untuk menjalin komunikasi yang baik antara suku yang satu dengan suku yang lain dan antar agama yang lain.¹⁴

Signifikansi sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen sangatlah besar. Di dalam Injil, terdapat banyak ajaran yang mendorong umat untuk saling menghormati, mencintai, dan menerima satu sama lain meskipun ada perbedaan. Sebagai contoh, Yesus mengajarkan agar kita mengasihi musuh dan berdoa untuk mereka yang menyakiti kita. Ajaran ini menegaskan pentingnya memiliki sikap terbuka dan toleran, bahkan terhadap orang-orang yang mungkin tidak sejalan atau sependapat dengan kita.

¹³. "Toleransi: Pengertian, Manfaat, Cara Melestarikan, dan Contohnya - detikcom." 22 May. 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7350904/toleransi-pengertian-manfaat-cara-melestarikan-dan-contohnya>.

¹⁴. Andar Gunawan Pasaribu, (Peran Pendidikan Teologi Berbingkai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Mahasiswa), Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 3, Nomor 1, April 2023.

Sikap toleran dalam ajaran Kristen berkaitan erat dengan prinsip kasih. Dalam surat-surat yang ditulis Paulus, dia menekankan bahwa kasih adalah dasar dari semua tindakan baik. Kasih ini tidak hanya berlaku bagi sesama yang seiman, tetapi juga mencakup seluruh umat manusia. "Jika kamu mengikuti hukum utama yang terdapat dalam Kitab Suci, yaitu 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri,' berarti kamu telah berbuat dengan benar." (Yakobus 2:8, AYT).¹⁵ Oleh karena itu, umat Kristen diajak untuk menyadari bahwa setiap orang, tanpa memandang latar belakang atau keyakinan, memiliki nilai yang tinggi di mata Tuhan. Dalam konteks ini, toleransi berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan kasih tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleran dapat ditunjukkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mendengarkan pendapat orang lain dan berusaha memahami sudut pandang mereka. Sering kali, perbedaan pendapat dapat memicu ketegangan. Namun, dengan mengadopsi sikap toleran, kita dapat membangun dialog yang konstruktif. Ini sangat penting, terutama dalam masyarakat yang memiliki beragam budaya dan agama, di mana perbedaan merupakan sesuatu yang wajar.

Selain itu, toleransi juga mencakup kesediaan untuk menerima dan menghormati tradisi atau praktik orang lain, meskipun kita mungkin tidak sepakat atau tidak sepenuhnya memahaminya. Dalam konteks gereja, ini bisa berarti menghargai berbagai cara beribadah atau ritual yang berbeda, serta terbuka terhadap ide-ide baru yang muncul dari lingkungan sekitar. Toleransi tidak hanya memperkuat persatuan di antara umat Kristen, tetapi juga memperkokoh komunitas yang lebih luas. Namun, ada tantangan dalam menerapkan sikap toleran ini. Dalam banyak situasi, perbedaan dapat menimbulkan konflik. Sebagai umat Kristen, kita diajarkan untuk menyelesaikan konflik dengan penuh kasih dan pengertian. Toleransi tidak berarti kita harus mengorbankan keyakinan kita atau membenarkan tindakan yang bertentangan dengan ajaran iman, tetapi lebih kepada sikap untuk tidak menghakimi orang lain dan menghargai keberadaan mereka.

Di tingkat global saat ini, di mana banyak ketegangan antaragama dan antarsuku, peran toleransi semakin penting. Umat Kristen diharapkan dapat menjadi teladan dalam menunjukkan bagaimana sikap toleran dapat menciptakan keharmonisan. Dengan saling menghargai dan memahami, umat Kristen tidak hanya berkontribusi pada kedamaian di komunitas mereka, tetapi juga mampu menjembatani perbedaan antara berbagai kelompok.

¹⁵. Crystal McDowell, (What Does the Bible Say About Tolerance? A Christian Study), 11 Juli 2017

Akhirnya, peran toleransi dalam ajaran Kristen melampaui hubungan antar individu; ia juga berkaitan dengan misi gereja secara keseluruhan. Dalam upaya menyebarkan kasih Kristus, umat Kristen diharapkan untuk menunjukkan sikap toleran, yang mencerminkan kasih Tuhan kepada seluruh makhluk. Melalui toleransi, umat Kristen dapat menjadi contoh dalam menciptakan dunia yang lebih damai dan harmonis, mencerminkan inti dari ajaran Kristen yang selalu mengutamakan kasih dan pengertian dalam setiap interaksi.

Kontribusi Toleransi terhadap Kerjasama Antar Agama dan Budaya

Toleransi adalah nilai dasar yang krusial untuk membangun kerja sama antara berbagai agama dan budaya. Di tengah masyarakat yang semakin beragam, toleransi berperan sebagai penghubung antara individu dari berbagai latar belakang. Ketika orang-orang menghormati perbedaan, mereka dapat bekerja sama lebih efektif dan menciptakan suasana yang harmonis. Toleransi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap keyakinan dan praktik orang lain, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya konflik yang seringkali disebabkan oleh kesalahpahaman.

Ketika orang-orang yang berbeda agama dan budaya memperlakukan satu sama lain dengan toleransi, hal ini menciptakan ruang untuk dialog dan perdebatan yang konstruktif. Dialog ini lebih dari sekedar percakapan, tetapi juga merupakan upaya untuk memahami sudut pandang dan nilai-nilai orang lain. Melalui komunikasi yang jujur dan saling menghormati, masyarakat dapat menemukan titik temu dan membangun rasa saling percaya. Ini penting karena kepercayaan adalah dasar dari hubungan apa pun. Ketika masyarakat merasa aman dan dihargai, mereka akan lebih besar kemungkinannya untuk bekerja sama dan berkontribusi demi kebaikan bersama.

Dalam konteks komunitas Kristiani, praktik toleransi dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan kerja sama dengan kelompok agama lain. Misalnya, banyak gereja berpartisipasi dalam program sosial yang melibatkan komunitas lintas agama. Contohnya adalah pelayanan sosial, dimana gereja, masjid, dan kuil berpartisipasi dalam proyek yang bertujuan untuk mendukung masyarakat yang kurang beruntung. Semua kelompok berkontribusi dengan cara mereka masing-masing, termasuk kontribusi dalam bentuk natura, kontribusi tenaga kerja dan keahlian.

Bahkan, toleransi umat Kristiani juga tercermin dari cara agama lain merayakan hari raya. Misalnya saja saat perayaan Idul Fitri dan Natal, banyak komunitas Kristiani yang berpartisipasi dalam perayaan tersebut dengan mengunjungi rumah tetangganya yang merayakan dan menyampaikan ucapan selamat. Hal ini menciptakan rasa saling menghormati yang kuat, dimana setiap orang merasa diakui dan dihormati meskipun

berbeda keyakinan. Selain itu, kegiatan pendidikan juga merupakan sarana penting untuk meningkatkan toleransi. Banyak gereja mengadakan seminar dan lokakarya tentang toleransi beragama, yang mengundang berbagai pembicara dari latar belakang agama berbeda untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman antar umat beragama, namun juga membangun jaringan yang memungkinkan terjadinya kerjasama di masa depan. Ketika individu mempunyai kesempatan untuk belajar langsung dari satu sama lain, stereotip dan prasangka yang sering menjadi hambatan dalam hubungan antaragama dapat dihilangkan.

Toleransi juga terlihat pada sikap para pemimpin komunitas Kristen yang aktif mengedepankan nilai-nilai inklusivitas. Beberapa pemimpin gereja secara terbuka menyatakan dukungannya terhadap kerja sama antaragama dan mendorong umat paroki untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok agama lain. Hal ini bukan hanya tentang menghindari konflik, namun juga tentang menciptakan lingkungan yang kaya untuk pertumbuhan bersama. Melalui pemimpin visioner, komunitas Kristen dapat memainkan peran penting dalam menciptakan suasana toleransi dalam komunitasnya. selanjutnya, kerja sama di bidang seni dan budaya merupakan contoh nyata dalam mempraktikkan toleransi. Banyak gereja mendukung acara seni dari beragam budaya, termasuk musik, tari, dan seni visual dari berbagai tradisi agama. Dengan menyediakan platform bagi ekspresi budaya yang beragam, gereja tidak hanya menunjukkan keterbukaan namun juga memperkaya pengalaman rohani jemaatnya.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial, nilai toleransi menjadi semakin relevan. Melalui pengaruh budaya dan ideologi yang berbeda, toleransi membantu individu dan komunitas tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam keberagaman. Dalam konteks ini, kontribusi toleransi terhadap kerja sama antaragama dan budaya sangatlah penting, karena toleransi menciptakan ruang dialog, pemahaman, dan pada akhirnya kerja sama yang produktif. Dunia akan menjadi tempat yang lebih baik bagi semua orang, apapun latar belakang agama atau budayanya, jika semua pihak berkomitmen untuk saling menghormati dan memahami.

Nilai-nilai Kristiani dalam Masyarakat Majemuk

Nilai-nilai Kristiani berperan penting dalam membangun keharmonisan dalam masyarakat majemuk. Salah satu aspek utama dari nilai-nilai tersebut adalah penekanan pada cinta, pengertian dan saling menghormati. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dalam masyarakat dengan latar belakang agama, budaya, dan adat yang berbeda. Nilai-nilai Kristiani mendorong individu untuk memandang

satu sama lain sebagai saudara dengan menghormati perbedaan dan membangun jembatan komunikasi antar kelompok. Kasih yang menjadi inti ajaran Kristen menjadi landasan interaksi yang positif dan saling mendukung sekaligus mengurangi potensi konflik yang dapat timbul dari perbedaan.

Pendidikan agama Kristen juga berperan strategis dalam meningkatkan kesadaran akan hak beragama. Melalui pendidikan, ajaran Kristiani dapat ditanamkan sejak dini sehingga memberikan pemahaman mendalam kepada generasi muda akan pentingnya toleransi dan menghargai keyakinan orang lain. Dalam lingkungan pendidikan, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik sehari-hari. Kegiatan yang melibatkan kerjasama antaragama, seperti proyek sosial dan kegiatan kemasyarakatan, merupakan cara yang efektif untuk mempererat rasa persaudaraan dan saling menghormati.

Dengan mengajarkan nilai-nilai Kristiani, siswa didorong untuk memahami bahwa setiap individu berhak untuk bebas mengamalkan imannya. Kesadaran ini sangat penting terutama di negara-negara dengan keberagaman agama yang tinggi dan potensi ketegangan sosial. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani tidak hanya membentuk karakter yang baik, tetapi juga menghasilkan sumber daya manusia yang peka terhadap permasalahan sosial dan berperan aktif dalam menjaga keharmonisan. Dalam hal ini peran pendidik sangatlah penting dan bertanggung jawab untuk menanamkan sikap terbuka dan toleran pada diri siswanya.

Lebih lanjut, nilai-nilai Kristiani juga menekankan pentingnya dialog antaragama. Melalui dialog, masyarakat dapat saling memahami dan belajar. Hal ini tidak hanya menghindari kesalahpahaman, tetapi juga menciptakan peluang untuk bertukar pengalaman dan nilai-nilai baik yang memperkaya hidup kita. Keterbukaan terhadap dialog tanpa mengorbankan iman mencerminkan ajaran Kristen tentang kerendahan hati dan mendengarkan.

Dalam konteks yang luas, penerapan nilai-nilai Kristiani dapat membantu mendorong kebijakan publik yang lebih inklusif. Ketika masyarakat memahami pentingnya saling menghormati dan mengakui hak beragama, mereka akan cenderung mendukung peraturan yang melindungi kebebasan beragama. Hal ini berujung pada terciptanya ruang publik yang aman bagi semua orang, apapun latar belakang agamanya. Dengan berpartisipasi aktif dalam perdebatan sosial dan politik, umat Kristiani dapat menjadi agen perubahan yang mengedepankan nilai-nilai perdamaian dan persatuan.

Secara umum, pembudayaan nilai-nilai Kristiani dalam masyarakat majemuk tidak sekedar menjalankan ajaran agama saja, namun juga turut berkontribusi dalam terciptanya dunia yang lebih baik dan harmonis. Menumbuhkan cinta kasih, menghormati perbedaan dan mendorong dialog, kita dapat mencapai tujuan bersama untuk membangun masyarakat yang damai dan saling menghormati.

Tantangan dan Solusi

Menerapkan toleransi dalam masyarakat yang beragam merupakan suatu tantangan yang rumit, sering kali dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti perbedaan budaya, keyakinan agama, dan kondisi sosial. Toleransi dalam konteks sosial, budaya, dan agama merujuk pada sikap dan tindakan yang menolak diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Contohnya, dalam toleransi beragama, kelompok mayoritas memberikan perlindungan kepada kelompok agama minoritas agar mereka dapat hidup dengan aman di lingkungan yang sama.¹⁶ Banyak individu terjebak dalam stereotip dan prasangka terhadap kelompok lain. Ketidakhahaman tentang ajaran atau praktik budaya yang berbeda dapat memicu ketegangan dan konflik. Selain itu, media dan lingkungan sosial yang menyebarkan pandangan negatif semakin memperburuk situasi, membuat dialog antar kelompok menjadi lebih sulit dilakukan.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, ada beberapa pendekatan yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah dengan menekankan nilai-nilai universal yang terdapat dalam Alkitab, seperti kasih, pengertian, dan saling menghormati. Melalui pendidikan, anak-anak dan remaja bisa diajarkan untuk memahami bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakangnya, memiliki nilai dan martabat yang setara. Mengajarkan prinsip "kasih kepada sesama" serta pentingnya menghargai perbedaan bisa membangun dasar toleransi sejak dini.

Lebih lanjut, penting untuk menciptakan ruang bagi dialog antaragama. Pendidikan dapat memfasilitasi pertemuan antar kelompok dengan latar belakang yang berbeda, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan pandangan. Kegiatan seperti diskusi panel, seminar, atau proyek komunitas yang melibatkan berbagai kelompok dapat memperkuat pemahaman dan mengurangi prasangka. Ketika orang-orang dari latar belakang yang

¹⁶ "Toleransi di Indonesia: Tantangan dan Solusi - Kompasiana.com." 28 May. 2024, <https://www.kompasiana.com/farda34984/6655ad0fed64154beb279fe4/toleransi-di-indonesia-tantangan-dan-solusi>.

beragam diberikan kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan, mereka cenderung lebih mudah melihat sisi kemanusiaan satu sama lain.

Program pendidikan yang berkelanjutan juga bisa melibatkan masyarakat secara lebih luas. Dengan mengikutsertakan orang tua, pemimpin komunitas, dan organisasi lokal dalam inisiatif toleransi, masyarakat dapat menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya saling menghormati. Aktivitas ini dapat meliputi kampanye, pelatihan, atau lokakarya yang menekankan toleransi dan keberagaman. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan agama Kristen tidak hanya berfungsi untuk memperkuat iman, tetapi juga sebagai alat untuk membangun jembatan antar kelompok dalam masyarakat yang beragam. Dengan pemahaman yang lebih mendalam dan interaksi positif, diharapkan masyarakat dapat berkembang menjadi lebih inklusif dan harmonis.

4. KESIMPULAN

Artikel tentang kontribusi pendidikan agama Kristen dalam menciptakan toleransi di masyarakat yang majemuk menguraikan betapa pentingnya pendidikan ini dalam menumbuhkan suasana damai dan saling menghormati antaragama. Pendidikan agama Kristen tidak hanya berkaitan dengan ajaran dan praktik spiritual, tetapi juga menekankan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, pemahaman, dan toleransi. Dengan mengedepankan sikap terbuka serta dialog antaragama, pendidikan ini dapat berkontribusi pada pengurangan prasangka dan stereotip yang sering menjadi pemicu konflik.

Lebih jauh, artikel ini menunjukkan bahwa dengan kurikulum yang terintegrasi, pendidikan agama Kristen dapat membantu siswa untuk menghargai perbedaan, memahami keberagaman budaya dan keyakinan, serta membangun hubungan positif dengan orang lain. Metode pengajaran yang melibatkan diskusi dan refleksi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai isu-isu sosial dan moral, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang beragam.

Dengan menumbuhkan rasa saling menghormati dan kerjasama, pendidikan agama Kristen berpotensi menciptakan komunitas yang lebih harmonis, di mana individu dari latar belakang yang berbeda dapat hidup berdampingan. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen lebih dari sekadar pembelajaran tentang iman; ia juga berfungsi sebagai alat untuk membangun perdamaian dan keadilan sosial dalam konteks masyarakat yang plural.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tabrani. (2021). Pendidikan Agama Kristen dan tuntutan kualitas sumber daya manusia menghadapi persaingan masyarakat global. *Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 287-305.
- Casram. (2016). Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1.
- Detikcom. (2024, May 22). Toleransi: Pengertian, manfaat, cara melestarikan, dan contohnya. Detik. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7350904/toleransi-pengertian-manfaat-cara-melestarikan-dan-contohnya>
- Farda34984. (2024, May 28). Toleransi di Indonesia: Tantangan dan solusi. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/farda34984/6655ad0fed64154beb279fe4/toleransi-di-indonesia-tantangan-dan-solusi>
- Franklin. (2024). Transformasi kurikulum pendidikan agama Kristen: Menjawab tantangan pendidikan abad 21. *Journal Christian Education and Leadership*, 9(2).
- Herdiana, P. (2024, January 16). Pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membentuk suatu moralitas. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/putriherdianapindo/65a6628ede948f43874b8502/pentingnya-pendidikan-agama-kristen-dalam-membentuk-suatu-moralitas>
- Juita Lusiana Sinambela. *Genealogi pendidikan Kristen: Jejak asal, makna, dan tujuannya. Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan.*
- Juwinner Dedy Kasingku. (2024). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Educatio*, 10(1), 331-339.
- Rahel. (2024). Pendidikan agama Kristen sebagai sarana untuk mempromosikan toleransi dan persatuan dalam masyarakat majemuk. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1).
- Sipuan. (2022). Pendekatan pendidikan multikultural. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2).
- Tryana Pipit Mulyah. (2023). Peran pendidikan agama Kristen kontekstual: Membangun toleransi beragama di tengah masyarakat pluralisme. *Journal GEEJ*, 7(2), 1623-1629.